

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis usaha tani yang dilakukan pada budidaya cabai katokkon menunjukkan hasil uji R/C ratio yang bernilai 1,62 sehingga usaha tani ini layak untuk dikembangkan. Untuk mencapai keuntungan dalam usaha tani, Break Even Point ( BEP) volume produksi yang harus dicapai minimal 37kg dengan harga jual Rp. 50.000. Apabila produksi cabai katokkon yang diperoleh dibawah 37kg maka usaha tani mengalami kerugian, sedangkan apabila yang diperoleh diatas 37kg maka akan diperoleh keuntungan.

Penggunaan pupuk bokashi limbah ternak ayam dan mulsa jerami mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi cabai katokkon ( *Capsicum chinensie*. Jacq). Perlakuan 500gr/tanaman menunjukkan hasil yang signifikan pada tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, jumlah buah perpetak, bobot buah pertanaman, dan bobot buah perpetak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perlunya memperkirakan waktu tanam yang sesuai dengan iklim budidaya tanaman cabai katokkon agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Selain itu, perlunya memperkirakan harga pasar agar pendapatan yang diperoleh lebih meningkatkan perekonomian.